

**PEREMPUAN ORANGTUA TUNGGAL DALAM INSTITUSI
KELUARGA DI DESA KOTO TANDUN KECAMATAN TANDUN
KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh : Iis Maharani Pratama Marpaung/ 1801111524

Email: iis.maharani1524@student.unri.ac.id

Pembimbing : Hesti Asriwandari

E-mail: hesti.asriwandari@lecture.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293, Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perempuan orangtua tunggal menjalankan fungsi keluarganya serta mendeskripsikan keterlibatan institusi sosial lain di luar keluarga inti dalam menjalankan fungsi keluarga. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling yakni menjadi perempuan orang tua tunggal karena kematian suami, memiliki tanggungan keluarga minimal tiga orang, bekerja di sektor publik, menjadi perempuan orang tua tunggal maximal enam tahun. Hasil penelitian yaitu bahwasanya fungsi ekonomi yang dijalankan perempuan orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja. Hal yang membedakan pelaksanaan fungsi keluarga para informan yaitu dalam menjalankan fungsi proteksi, fungsi afeksi, fungsi religi dan fungsi sosialisasi dalam keluarga. Sedangkan keterlibatan institusi pendidikan menjalankan fungsi sosialisasi keluarga yaitu menjadi wahana pembinaan, pendidikan, sosialisasi pada anak serta tempat perlindungan bagi anak-anak, institusi ekonomi menjalankan fungsi ekonomi keluarga dengan melihat peran pasar dan lembaga keuangan, institusi agama menjalankan fungsi religi keluarga menjadi wahana silaturahmi yang menciptakan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, pemuka agama yang membantu memberikan nasehat dan menenangkan hati keluarga perempuan orangtua tunggal, dan organisasi keagamaan yang memberikan sumbangsih bantuan santunan kepada para anak yatim, lembaga politik menjalankan fungsi proteksi keluarga menjadi penyedia pelayanan untuk keluarga perempuan orangtua tunggal, melindungi keluarga perempuan orangtua tunggal melalui aparat desa, memberikan pelayanan dalam segala urusan administrasi di kantor desa, serta memelihara kemampuan keluarga perempuan orangtua tunggal untuk menyesuaikan diri dengan kondisi kehidupan yang berubah.

Kata kunci: perempuan orangtua tunggal, fungsi keluarga, institusi sosial

SINGLE PARENT WOMEN IN FAMILY INSTITUTIONS IN THE KOTO TANDUN VILLAGE, TANDUN DISTRICT, ROKAN HULU REGENCY

By :

Iis Maharani Pratama Marpaung/ 1801111524

E-mail: iis.maharani1524@student.unri.ac.id

Supervisor :

Hesti Asriwandari

E-mail: hesti.asriwandari@lecture.unri.ac.id

Departement of Sociology
Faculty of Social and Political Sciences
Riau University
Bina Widya Campus jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293, Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to find out single-parent women carry out their family functions and describe the involvement of other social institutions outside the nuclear family in carrying out family functions. Determination of informants using purposive sampling technique, namely being a single parent woman due to the death of her husband, having a minimum of three family dependents, working in the public sector, being a single parent woman for a maximum of six years. The results of the study are that the economic function that is carried out by single parent women is to fulfill the economic needs of the family by working. The thing that distinguishes the implementation of the family functions of the informants is in carrying out the protection function, affection function, religious function and socialization function in the family. While the involvement of educational institutions carries out the function of family socialization, namely being a vehicle for fostering, education, socialization for children and a place of protection for children, economic institutions carrying out family economic functions by looking at the role of markets and financial institutions, religious institutions carrying out family religious functions as a vehicle for good friendship. creating a sense of brotherhood and kinship, religious leaders who help provide advice and calm the hearts of single-parent women's families, and religious organizations that provide compensation assistance to orphans, political institutions carry out family protection functions to become service providers for single-parent women's families, protect families single-parent women through village officials, providing services in all administrative matters at the village office, as well as maintaining the ability of single-parent women's families to adjust to living conditions. changed.

Keywords: *single parent women, family function, social institutions*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga sebagai suatu elemen sosial yang berisikan bapak, ibu, dan anak-anak, berdiam dalam satu bangunan yang menyenangkan miliknya sendiri. Setiap keluarga memiliki tugas dan peranannya masing-masing. Suami adalah pencari nafkah dan istri adalah seseorang yang melahirkan dan pengasuh anak-anak, melayani kebutuhan suami sebaik-baiknya, dan mengurus rumah tangga.

Namun ketika terjadi perubahan struktur dan fungsi keluarga maka akan menghasilkan pergeseran peran dan tugas antar individu. Ikatan dalam perkawinan kadang rapuh bahkan berakhir sehingga terjadi perpisahan atau perceraian, dengan terjadinya perceraian maka fungsi dalam keluarga akan mengalami ketergangguan.

Perempuan dengan kedudukan sebagai orang tua tunggal memberikan dampak yang lebih besar sebab tidak adanya pasangan. Perempuan yang berkedudukan sebagai orang tua tunggal sebagian akan menjadi kepala rumah tangga dalam keluarga. Disamping tuntutan keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, para perempuan orang tua tunggal akan lebih sulit dalam memenuhi kebutuhan keluarga disebabkan oleh faktor ekonomi. Sebagai orang tua tunggal mereka menanggung beban lebih berat karena ditanggung sendirian. Satu sisi mereka harus mencukupi kebutuhan hidup keluarga, di lain pihak harus memberi perhatian dan pendidikan bagi anak-anaknya.

Dalam menjalankan perannya, keluarga dibantu oleh lembaga sosial seperti lembaga pendidikan, ekonomi, agama dan politik. Begitupun para orang tua tunggal juga akan memperoleh bantuan dari lembaga sosial sehingga tercipta keterkaitan antara

keluarga dengan lembaga/institusi sosial. Pada tahun 1928, Ogburn memperlihatkan dalam detail statistik bahwa aktivitas keluarga tentang ekonomi, perlindungan, rekreasi, pendidikan dan agama telah beralih secara pesat kepada badan-badan di luar keluarga. Jadi peningkatan aktivitas di luar rumah ditandai pula dengan menurunnya fungsi tradisional tertentu dari keluarga. Misalnya peralihan fungsi keluarga sebagai tempat sosialisasi yang utama berpindah pada lembaga pendidikan non formal atau orang lain yang mempunyai kabilitas dalam hal tersebut.

Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu desa yang memiliki penduduk 2.639 jiwa, dengan 702 KK dan terdapat 64 keluarga dari perempuan orangtua tunggal yang bekerja sehari-hari untuk kelangsungan hidup keluarganya. Melihat begitu pentingnya fungsi keluarga kepada anak-anak di dalam keluarga dan banyaknya beban yang ditanggung sebagai orang tua tunggal, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang menyajikan sebuah penelitian yang berjudul "Perempuan Orangtua Tunggal Dalam Institusi Keluarga di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menguraikan masalah yang menjadi acuan melakukan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perempuan orangtua tunggal menjalankan fungsi keluarganya?
2. Bagaimana keterlibatan institusi sosial lain di luar keluarga inti dalam menjalankan fungsi keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perempuan orangtua tunggal menjalankan fungsi keluarganya.
2. Untuk mendeskripsikan keterlibatan institusi sosial lain di luar keluarga inti dalam menjalankan fungsi keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini dapat menjadi tumpuan dalam pengembangan sarana pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam konsep-konsep bidang studi sosiologi keluarga.
2. Manfaat Praktis:
 - Diharapkan mampu menjadi bahan referensi serta acuan bagi peneliti yang memiliki topik yang sama sehingga perkembangan ilmu pengetahuan khususnya sosiologi menjadi dinamis.
 - Diharapkan menjadi bahan pustaka untuk pengembangan ilmu sosial dan ilmu politik.
 - Diharapkan dapat memberi pelajaran khususnya bagi peneliti sendiri dan masyarakat untuk lebih menghargai keluarga.

2.1 Perubahan Dalam Institusi Keluarga

2.1.1 Modernisasi dan Perubahan Fungsi Keluarga

Menurut Etzioni Halevy dan R Etzioni (1973), transisi dari negara tradisional ke negara modern menyiratkan revolusi demografis, yang ditandai dengan penurunan angka kematian dan kelahiran, penurunan ukuran keluarga, peran dan pengaruh, birokrasi terbuka, dan pengaruh agama. Melemahnya, transformasi fungsi pendidikan keluarga dan masyarakat dalam sistem pendidikan formal, kebangkitan budaya populer dan kebangkitan ekonomi pasar dan

industrialisasi. Moore (David, 1990) memandang modernisasi merupakan transformasi “total” masyarakat tradisional atau pra modern ke dalam tipe teknologi dan organisasi sosial terkait yang mensiasati bangsa maka sejahtera secara ekonomi, dan relatif stabil secara politik. Pemikiran Moore ini sejalan dengan Railon (1989): “Modernisasi adalah proses perubahan di berbagai bidang seperti politik, ekonomi dan sosial budaya. Berbagai perubahan mengubah basis, struktur dan gayanya. Masyarakat maju. Sifat pertanian tradisional. Sebagai akibat dari perubahan tersebut, lahirnya masyarakat baru yang dinamis, progresif dan rasional industri”.

Perubahan adalah fenomena sosial yang tak terbantahkan. Setiap manusia akan mengalami perubahan yang terus-menerus, paling tidak pada aspek biologis, ia akan beralih dan berkembang sesuai dengan kodratnya. Dalam konteks yang lebih filosofis, perubahan pada diri manusia adalah hakikat sejati manusia yang tak pernah statis atau stagnan, dan selalu menghendaki akan dinamika yang tak pernah berhenti. Untuk itu, tema perubahan pun tidak akan pernah berhenti dari berbagai kajian keilmuan, sejauh manusia tetap memposisikan dirinya sebagai agen perubahan sosial (*agent of social changes*).

2.1.2 Keluarga dan Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan komponen orang-orang, yang tetap berhubungan, biasanya hidup bersama dalam kehidupan, bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan berkomunikasi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. (Duvall dan Miller, 1985). Keluarga merupakan kesatuan kelompok sosial

yang kecil, dalam mana individu-individu paling dapat merasakan pemenuhan dari kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Dan keluarga merupakan pembentukan utama dari kepribadian manusia.

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1) Fungsi perlindungan (proteksi)

Keluarga merupakan tempat perlindungan atau sanctuary bagi seluruh anggotanya, dan juga merupakan tempat untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan. Dalam suasana saling melindungi, keluarga harus menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menentramkan bagi semua anggota.

2) Fungsi afeksi (cinta kasih)

Fungsi psikologis atau fungsi afeksi keluarga menunjuk pada kebutuhan rasa aman, kasih sayang, ketenangan batin, dan ungkapan-ungkapan emosi yang lain yang bisa didapatkan di dalam keluarga. Fungsi ini merupakan perwujudan bahwa pada dasarnya manusia membutuhkan rasa mencintai, dan menyayangi sesama anggota keluarga dan kemudian mencintai masyarakat tempat anggota keluarga itu berada, dan kemudian mencintai masyarakat tempat ia berada.

3) Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi Fungsi sosialisasi ini mengacu pada peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari pola perilaku sosial, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai dalam konteks perkembangan individu.

4) Fungsi Keagamaan atau Religi

Keluarga berkewajiban memperkenalkan kehidupan beragama kepada anak-anak

dan anggota keluarga lain. Tujuannya bukan hanya untuk mengetahui aturan-aturan agama, tetapi untuk menjadi orang yang beriman, sebagai hamba yang mengetahui kedudukan ciptaannya dan penuhi rahmat terus menerus, sehingga ia dapat mengabdikan kepada Tuhan.

5) Fungsi ekonomi

Keluarga merupakan tempat utama untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan keuangan, mengatur penggunaan keuangan, dan standarisasi penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menciptakan keluarga yang sejahtera.

2.1.2 Perempuan sebagai Orangtua Tunggal

Perempuan orang tua tunggal yaitu seorang ibu yang harus menjalankan tugasnya untuk mengurus keluarganya sebagai tanggung jawabnya tanpa didampingi oleh suaminya. Perempuan orang tua tunggal adalah suatu keadaan dimana seorang perempuan menempati dua keadaan dalam waktu yang bersamaan, sebagai seorang ibu, ini adalah posisi yang wajar, sebagai seorang ayah atau kepala keluarga.

2.2 Institusi Sosial

Institusi sosial (dikenal juga sebagai lembaga masyarakat) adalah suatu sistem dari rangkaian tata cara dan tata cara yang mengatur kegiatan manusia, khususnya hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat, dan bertujuan untuk menertibkan kehidupan masyarakat. Istilah lembaga sosial adalah dari *social institution* (dalam bahasa Inggris) adalah yang merupakan cara mengatur perilaku anggota masyarakat, tetapi *social institution* juga diartikan sebagai pranata sosial. Pranata sosial adalah sistem perilaku dan hubungan dalam kegiatan untuk memenuhi

berbagai kebutuhan masyarakat dalam kehidupan.

a. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan instansi bisnis seluler dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan bagi anak didik. Merupakan wadah atau tempat kelanjutannya proses pendidikan, meliputi pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. Lembaga Ekonomi

Lembaga yang mengurus kesejahteraan masyarakat dengan memproduksi, mendistribusikan dan mengkonsumsi barang dan jasa yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat. Lembaga sosial ini tidak terlepas kegiatan-kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.

c. Lembaga Agama

Suatu organisasi yang terdiri dari komunitas-komunitas (umat beragama) bertujuan untuk memajukan kepentingan keagamaan orang-orang yang berkepentingan dengan kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas kehidupan beragama di setiap umat beragama.

d. Lembaga Politik

Lembaga politik merupakan lembaga yang mengontrol tata kelakuan dan kehidupan bernegara, menangani bidang hukum seperti perundang-undangan, pemerintahan negara, kepolisian, angkatan bersenjata, diplomatik, kepegawaian, kepartaian dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, memetakan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan menggunakan metode kuantitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Alasan dipilihnya lokasi ini oleh penulis karena lokasi tersebut merupakan salah satu desa yang didalamnya terdapat ibu-ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan fungsi keluarga. Di Desa Koto Tandun juga terdapat banyak perempuan orang tua tunggal dengan pekerjaan yang berpenghasilan sedikit dan dinilai kurang bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan bantuan yang diharapkan juga tidak terpenuhi.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek adalah orang-orang yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah perempuan orang tua tunggal di Desa Koto Tandun, Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling dimana cara penarikan sampel yang dilakukan adalah memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah perempuan orang tua tunggal dengan kriteria yaitu :

1. Menjadi perempuan orangtua tunggal karena kematian suami
2. Memiliki tanggungan keluarga minimal 3 (tiga) orang
3. Bekerja di sektor publik
4. Menjadi perempuan orang tua tunggal maximal 6 tahun.

Selain ke-3 (tiga) perempuan orang tua tunggal tersebut, ada juga subjek pendukung dari penelitian ini berjumlah 3 (tiga) subjek yang antara lain adalah dan 3 orang sebagai triangulasi yang masing-masing adalah para tetangga ketiga informan kunci.

3.4 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari seseorang perempuan orangtua tunggal dan diperoleh dari informan pendukung yakni tetangga mereka.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang ditemukan atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa monografi Desa Koto Tandun dan Kecamatan Tandun dalam angka 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Tak Terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Dengan kata lain pewawancara ibarat pengemudi jawaban responden.

b. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, antara lain buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data penelitian terkait.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi dari data perkiraan yang muncul pada catatan lapangan.

b. Display (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan untuk membuat kesimpulan.

c. Klasifikasi dan Interpretasi Data
Peneliti perlu mengklasifikasikan dan menafsirkan (pemahaman interpretatif) data yang tetap atau tidak berubah dalam berbagai situasi dan kondisi.

d. Verifikasi (Kesimpulan)

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada bagian ini, penulis mengungkapkan kesimpulan berdasarkan data yang diperolehnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.2 Perempuan Orangtua Tunggal dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Kedudukan orang tua tunggal terutama bagi seorang perempuan, mereka pasti punya kesulitan sendiri-sendiri, dia dan anak-anaknya harus bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mereka harus melewati semua kesulitan itu tanpa adanya sosok kepala keluarga. Apalagi semua pekerjaan rumah tangga akan dibebankan oleh sang ibu yang berkewajiban memenuhi kebutuhan hidup, kebutuhan anak, kebutuhan rumah tangga, kebutuhan sekolah dan kebutuhan lainnya.

5.2.1 Fungsi perlindungan (Proteksi)

Dalam pelaksanaannya, keluarga memiliki fungsi perlindungan untuk keluarganya, terlebih kepada anak-anak (buah hati mereka). Begitupun para keluarga perempuan orang tua tunggal. Mereka sebagai orang tua tunggal dalam keluarga memiliki peran yang besar untuk menjalankan fungsi perlindungan di keluarganya. Sebagai berikut penjelasan dari informan dalam penelitian ini.

Informan pertama mengatakan, fungsi perlindungan yang dijalankan dengan cara menafkahi dan mendidik anak-

anaknya. Informan kedua mengatakan, fungsi perlindungan yang dia lakukan kepada keluarganya adalah dengan menitipkan anak-anaknya kepada para tetangga saat beliau bekerja dan menjaga anak-anak-anaknya sendiri setelah pulang bekerja. Sedangkan informan ketiga mengatakan, fungsi perlindungan yang dia lakukan yaitu dengan menjaga anak-anaknya dan saat beliau bekerja anak-anak informan dijaga oleh neneknya.

5.2.2 Fungsi afeksi (cinta kasih)

Fungsi afeksi yang dilakukan oleh informan pertama dituangkan dalam bentuk perhatian yaitu dengan meluangkan waktu dengan anak-anaknya pada saat waktu senggang, membuktikan kasih sayang beliau kepada anak-anaknya, mengajarkan anak-anaknya untuk disiplin, bertanggung jawab, pandai mengatur keuangan serta memberikan motivasi berupa semangat dan hadiah. Fungsi afeksi yang dijalankan informan kedua untuk keluarganya adalah memberikan perhatian dengan cara meluangkan waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga, menunjukkan kasih sayang beliau kepada keluarganya, dan memberikan motivasi berupa hal-hal yang diinginkan oleh anaknya. Sedangkan fungsi afeksi yang dilakukan oleh informan ketiga sebisa mungkin membagi waktu untuk memperhatikan kepada anak-anaknya, mengajari hal-hal sederhana tentang kebaikan, beliau juga menghibur anak dan memberikan apa yang anak-anaknya minta.

5.2.3 Fungsi Sosialisasi

Peran lembaga keluarga dalam fungsi sosialisasi meliputi peran orangtua sebagai teladan dalam keluarga sangat berperan membentuk karakter anak agar sesuai dengan harapan orangtuanya dan berguna dalam masyarakat. Dalam berjalannya fungsi sosialisasi maka seorang anak harus dilibatkan dalam kegiatan

sehari-hari dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Sehingga anak akan mudah dilibatkan dalam interaksi oleh orangtuanya dan secara tidak langsung akan memberikan kepercayaan diri anak sebelum berada di lingkungan masyarakat luas.

Fungsi sosialisasi yang dilakukan informan pertama yaitu dengan melibatkan anak-anaknya dalam kegiatan sehari-hari seperti membantu untuk mengurus pekerjaan rumah dan mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga. Fungsi sosialisasi yang dilakukan Informan kedua yaitu tidak melibatkan anaknya dalam kegiatan sepenuhnya, melainkan hanya sesekali membantu membersihkan rumah. Fungsi sosialisasi yang dilakukan informan ketiga tidak terlihat karena anak-anak beliau masih kecil-kecil.

5.2.4 Fungsi Keagamaan (Religi)

Keluarga memiliki kewajiban untuk memperkenalkan kehidupan beragama kepada anak dan anggota keluarga lainnya. Tujuannya bukan hanya untuk mengetahui aturan-aturan agama, tetapi untuk menjadi orang yang beriman, sebagai hamba yang mengetahui kedudukan ciptaannya dan penuh rahmat tanpa ampun, sehingga ia dapat mengabdikan diri dalam Tuhan. Yang diharapkan adalah bukan sekedar orang yang serba tahu tentang berbagai kaidah dan aturan hidup beragama, melainkan yang benar-benar merealisasikan dengan penuh kesungguhan.

Fungsi religi yang dilaksanakan oleh informan pertama yaitu dengan mengajarkan ilmu agama kepada anaknya dan menyekolahkan anaknya di sekolah agama. Fungsi religi yang dijalankan informan kedua yaitu dengan mengajarkan pendidikan agama dan dibantu oleh guru mengaji dan sekolah keagamaan. Informan ketiga mengajarkan nilai-

nilai religi berupa hal-hal sederhana tentang agama seperti doa sehari-hari dan anak-anak nya memperoleh pendidikan dari sekolah dan guru mengaji.

5.2.5 Fungsi ekonomi

Keluarga merupakan tempat utama untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan keuangan, mengatur penggunaan keuangan, dan standarisasi penggunaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menciptakan keluarga yang sejahtera. Keluarga berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh makanan, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan materi lainnya dan untuk memberikan dukungan keuangan kepada anggotanya.

Fungsi ekonomi yang dilaksanakan informan pertama dalam memenuhi keluarganya yaitu beliau bekerja sebagai pedagang sayur di depan rumahnya. Fungsi ekonomi yang dijalankan informan kedua untuk keluarganya yaitu bekerja sebagai buruh serabutan. Fungsi ekonomi yang dijalankan informan ketiga yaitu dengan bekerja sebagai pedagang sayur di pasar.

5.3 Keterlibatan Institusi Sosial Lain di Luar Keluarga Inti dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Fungsi-fungsi lembaga adalah tipe-tipe aktivitas yang secara berbeda dapat ditunjukkan. Secara historis, keluarga telah kehilangan fungsi khususnya dalam melayani anggota dan masyarakatnya. Hal ini termasuk melahirkan dan membesarkan anak, memberi dan menerima afeksi, aktivitas ekonomi, perlindungan, rekreasi, pendidikan, dan agama. Pada tahun 1928, Ogburn memperlihatkan dalam detail statistik bahwa aktivitas keluarga tentang ekonomi, perlindungan, rekreasi, pendidikan dan agama telah beralih secara pesat kepada badan-badan di luar keluarga. Jadi peningkatan aktivitas di luar rumah ditandai pula dengan

menurunnya fungsi tradisional tertentu dari keluarga.

5.3.1 Keterlibatan Institusi Pendidikan dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Keterlibatan institusi pendidikan untuk melaksanakan fungsi sosialisasi keluarga pada keluarga orangtua tunggal dalam proses pendidikan anak-anak mereka, mulai dari pendidikan karakter, pendidikan agama, pendidikan holistik untuk memperoleh pengetahuan, pengembangan diri, perlindungan anak dan lain sebagainya. Pendidikan di sekolah dianggap penting dalam proses pembinaan pada anak, tidak heran orang tua pasti akan menyekolahkan anak-anaknya, begitu pula anak-anak dari orangtua tunggal. Anak-anak mereka harus memperoleh pendidikan yang tinggi demi mewujudkan cita-cita dan memperoleh pekerjaan yang layak atau sekedar menambah pengetahuan mereka.

Institusi pendidikan (sekolah) menjalankan fungsi keluarga berupa fungsi perlindungan dan pendidikan anak-anak. Seperti anak-anak informan pertama yang mendapatkan perlakuan serupa dengan anak-anak lain. Sekolah sangat terlibat dalam hal untuk kemajuan anak dan dalam pemenuhan keperluan sekolah anaknya, informan tersebut tidak memperoleh kesulitan. Informan kedua mengatakan, anak-anaknya telah memperoleh jenjang pendidikan pada tingkat umumnya, namun anak beliau yang kedua tidak memperoleh pendidikan karena memiliki keterbelakangan sehingga dia tidak mendapatkan serupa yang sama dari anak-anak pada umumnya. Namun informan juga menerangkan bahwa sekolah banyak memberikan bantuan yang besar dalam mengembangkan anak-anaknya seperti memberikan bantuan-bantuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Sedangkan Informan ketiga mengatakan, instansi pendidikan (sekolah) yang diperoleh anak-anaknya sangat membantu pendidikan moral anaknya. Dan perluasan pendidikan

prasekolah (PAUD) telah diterima oleh anak bungsu beliau. informan juga mengatakan bahwa anaknya memperoleh perlakuan yang sama di sekolah seperti keluarga utuh umumnya. Bahkan sekolah sangat besar untuk mendidik anak-anaknya terlebih informan jarang berada di rumah.

5.3.2 Keterlibatan Institusi Ekonomi dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Lembaga ekonomi merupakan lembaga yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat dengan memproduksi, mendistribusikan dan mengkonsumsi barang dan jasa yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat. Lembaga sosial ini tidak terlepas kegiatan-kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Pasar merupakan salah satu lembaga ekonomi. Clifford Geertz (1973:3031) dalam bukunya *Peddlers and Kings* (1973:3031) mencoba menggali makna pasar sebagai kata serapan dalam bahasa Persia, yaitu "bazaar", yang berarti sistem ekonomi dalam bahasa Arab. itu juga merupakan bentuk kehidupan, metode kegiatan ekonomi umum yang melibatkan semua aspek masyarakat, dan itu sendiri merupakan dunia sosial dan budaya yang lengkap. Oleh karena itu, dalam pandangan Geertz, ini adalah fenomena alam dan budaya, dan seluruh kehidupan komunitas penduduk dibentuk oleh pasar.

Informan pertama mengatakan bahwa institusi ekonomi (pasar), membantu segala pemenuhan ekonomi keluarganya, bahkan setiap harinya beliau pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan berdagang. Informan kedua mengatakan, institusi ekonomi (pasar) tidak serta merta membantu pemenuhan kebutuhan keluarganya karena beliau lebih sering berbelanja kebutuhan di warung. Informan ketiga mengatakan, institusi ekonomi

(pasar) sangat berperan besar sebagai tempat pemenuhan kebutuhan dan tempat pencarian nafkah bagi keluarganya.

5.3.3 Keterlibatan Institusi Agama dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Agama memiliki fungsi sebagai pedoman hidup; sumber kebenaran; mengatur hubungan antar manusia dan hubungan antara manusia dengan tuhan; membutuhkan pedoman untuk mengungkapkan rasa persatuan dalam agama untuk kepentingan orang lain; pedoman untuk rekreasi dan hiburan; Memelihara dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama; mewakili umat dalam berdialog dan mengembangkan sikap saling toleransi dalam beragama; pembawa silaturahmi dapat menciptakan persaudaraan dan kekeluargaan.

Keterlibatan institusi religi dalam melaksanakan fungsi keluarga yaitu sebagai wahana silaturahmi dan penyedia bantuan, seperti yang dituturkan oleh informan pertama bahwa beliau mengikuti acara pengajian yang merupakan tempat silaturahmi serta organisasi yang bersifat keagamaan yang memberikan sumbangsi bantuan santunan kepada anaknya. Keterlibatan institusi religi dalam menjalankan fungsi keluarga yaitu sebagai wahana silaturahmi dan penyedia bantuan seperti yang dikatakan informan kedua, informan mengikuti perwiritan dan anak-anak beliau memperoleh sumbangan-sumbangan anak yatim setiap tahunnya dalam bentuk infaq maupun zakat. Dan pemuka agama juga memberikan nasehat yang membuat informan lebih istiqomah. Keterlibatan institusi religi dalam menjalankan fungsi keluarga yaitu sebagai wahana silaturahmi dan penyedia bantuan seperti yang dikatakan informan ketiga bahwa

setiap bulan ramadhan anaknya memperoleh santunan dan dapat dipergunakan untuk keperluan anak-anaknya. Lalu informan juga aktif mengikuti pengajian sehingga beliau dapat lebih tabah lagi.

5.3.4 Keterlibatan Institusi Politik dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Informan pertama mengatakan keterlibatan institusi politik terhadap keluarganya yaitu melalui peran aparat desa dalam melindungi keluarganya jika ada masalah yang menimpa mereka, dan mempermudah proses surat-menyurat yang dibutuhkan keluarganya serta membantu informan untuk beradaptasi dengan situasi kehidupannya yang telah berubah. Informan kedua mengatakan keterlibatan institusi politik dalam melaksanakan fungsi keluarganya yaitu melalui pertolongan dari aparat desa, dan pelayanan di kantor desa dinilai baik dalam membantu masyarakat. Informan juga mengatakan bahwa beliau juga memperoleh jaminan kesehatan dan program bantuan dari pemerintah untuk keluarganya baik itu berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP), Kartu Indonesia Sehat dan lain sebagainya. Informan ketiga mengatakan keterlibatan institusi politik terhadap keluarganya yaitu instansi politik (aparat desa) membantu dan melindungi keluarga ibu R serta memberikan perlakuan serupa dengan masyarakat lain. Aparat desa juga membantu keperluan-keperluan keluarga informan.

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mengenai bagaimana perempuan orang tua tunggal menjalankan fungsi keluarganya selain itu mendeskripsikan keterlibatan institusi sosial lain di luar keluarga inti dalam menjalankan fungsi keluarga menurut proposisi AGIL.

Berikut hasil kesimpulan dalam penelitian ini.

1. Perempuan orang tua tunggal dalam Menjalankan Fungsi Keluarga

Secara umum untuk menjalankan fungsi keluarga setiap perempuan orangtua tunggal memiliki cara yang berbeda tetapi ada juga dengan cara yang sedikit sama. Pada hasil penelitian ini fungsi keluarga yang sama dilakukan oleh setiap informan yaitu dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga (memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan bekerja). Hal yang membedakan pelaksanaan fungsi keluarga para informan yaitu dalam menjalankan fungsi proteksi, fungsi afeksi, fungsi religi dan fungsi sosialisasi dalam keluarga.

2. Keterlibatan institusi sosial lain di luar keluarga inti dalam menjalankan fungsi keluarga

Dari ketiga informan dapat disimpulkan bahwa ketiga informan melihat keterlibatan institusi sosial diluar institusi keluarga. Keterlibatan institusi pendidikan dalam menjalankan fungsi sosialisasi dan afeksi keluarga (wahana pembinaan, pendidikan, sosialisasi pada anak serta tempat perlindungan bagi anak-anak seperti rasa aman dan perlakuan yang sama dengan manusia lainnya). keterlibatan institusi ekonomi dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga (pemuahan segala kebutuhan ekonomi keluarga dengan melihat peran pasar, ketersediaan lembaga keuangan simpan pinjam,), keterlibatan institusi agama dalam menjalankan fungsi ekonomi keluarga (wahana silaturahmi yang dapat menciptakan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, pemuka agama yang membantu memberikan nasehat dan menenangkan hati keluarga perempuan orang tua tunggal, dan organisasi keagamaan yang memberikan sumbangsih

bantuan santunan kepada para anak yatim berupa infaq maupun zakat, keterlibatan institusi politik dalam menjalankan fungsi perlindungan keluarga yang memberikan perlindungan fisik, ekonomi maupun psikologi bagi seluruh anggota keluarga (penyedia pelayanan untuk keluarga orangtua tunggal, melindungi keluarga perempuan orangtua tunggal melalui aparat desa, memberikan pelayanan dalam segala urusan administrasi di kantor desa, serta memelihara kemampuan keluarga orangtua tunggal untuk menyesuaikan diri dengan kondisi kehidupan yang berubah).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang tepat diberikan yaitu:

1. Perempuan orangtua tunggal di Desa Koto Tandun

Diharapkan para perempuan orangtua tunggal dapat menjalankan fungsi keluarga dengan tetap mempertahankan dan memperhatikan fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi, fungsi religi, fungsi ekonomi dan fungsi afeksi dalam keluarga.

2. Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat berperan aktif membantu keluarga orangtua tunggal terkhusus dalam menjalankan fungsi proteksi keluarga.

3. Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah lebih peka dalam mendistribusikan bantuan kepada keluarga-keluarga perempuan orangtua tunggal yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarini, Dyah Ayu Sekar. 2019. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Janda Cerai Mati* [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. 2017.

Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. 2020. Kecamatan Tandun Dalam Angka 2020. Rokan Hulu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu

Cahyaningtyas, Anisah, dkk. 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta : Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*. (Ed. Rev, Cet. 2). Jakarta: Kencana.

Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Fauzi, Mahfudh. 2018. *Diklat Psikologi Keluarga*. Tangerang: PSP Nusantara Press.

Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Alih Bahasa: Laila Hanoum Simamora. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanim, Havizathul. 2018. *Peran Perempuan Single Parent Dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Dalam Keluarga Studi Kasus : Perempuan Single Parent Pekerja di Pijat Refleksi Tosyama Jakarta Selatan*. Jurnal Ilmu dan Budaya, Vol. 41 (60), hlm 7081-7100.

Hardiani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Hatu, Rauf A. 2013. *Sosiologi Pembangunan*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Haspels, Nelien & Busakorn Suriyasarn. 2005. *Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam Aksi Penanggulangan Perempuan dan Anak: Panduan Praktis Bagi Organisasi*. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional.

Hidayati, Elli. 2017. *Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga*.

Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Hutauruk, Meilani. 2015. "Peran Wanita Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga Pada Karyawan PT. ISS MALL Pekanbaru Kota Pekanbaru". JOM FISIP, Vol. 2 (2): 1-15.

Jamaludin, Adon nasrullah. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2016. *Statistik Gender Tematik-Potret ketimpangan Gender dalam Ekonomi*.

Khairudin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Kholifah, Siti Nur & Wahyu Widagdo. 2016. *Keperawatan Keluarga dan Komunikas*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Materi Diklat pada universitas Nusantara PGRI Kediri: tidak diterbitkan.

Mahmudi. 2013. *Penuntun Penulisan Karangan Ilmiah: Untuk Mahasiswa, Guru, dan Umum*. Ngaliimun (ed). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Maripadang, Sarnita. 2017. *Peran Single Parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Kasus 6 Janda di Kelurahan Mungkajang Kecamatan Mungkajang Kota Palopo)* [skripsi]. Makassar (ID): Universitas Hasanuddin.

Masyrurroh, Nilatul. 2018. *Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal* [skripsi]. Medan (ID): Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Mubarok, Wahit Iqbal. 2011. *Sosiologi untuk Keperawatan: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books

Nuqul, Fathul Lubabin. 2018. *Teori Peran (Role Theory)*. Disampaikan pada mata kuliah Psikologi sosial, Pertemuan ke-5. (Unpublished).

Nurdin, Ismail & Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Pratama, Andre Deo. 2017. *Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala keluarga (Studi Di Dukuh Bonyokan, Bonyokan, Jatinom, Klaten)* [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Puspitawati, Herien. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: IPB Press

Rahmawati, Ika. 2015. *Orang Tua Tunggal (Wanita) dan Struktur Sosial dalam Masyarakat(studi di Desa Kliwonan, Kec. Grabag, Kab. Magelang)* [skripsi]. Yogyakarta (ID): UIN Sunan Kalijaga.

Rizky Tiara, Risma Harwalina. 2019. *Peran ganda wanita single parent dalam keluarga di desa kedunghanteng, kecamatan sukorejo, kabupaten ponorogo* [tesis]. Ponorogo (ID): Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Salaa, Jiske. 2015. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. Holistik Tahun VIII* (15): 1-16.

Samsudin. 2016. *Sosiologi Keluarga: Studi Perubahan Fungsi Keluarga*. Bengkulu: Pustaka Pelajar Press.

- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri nuryanti, Ira. 2019. *Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Akhlak Anak (Studi Kasus Di Dusun Sirap Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)* [skripsi]. Salatiga (ID): Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Srimelia, Sri. 2014. *Peran Ganda Perempuan Single Parent dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Gampong Drien Tujoh Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya* [skripsi]. (ID): Universitas Teuku Umar.
- Sudarsono, Agus & Agustina Tri Wijayanti. 2016. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyono, Haris Iskandar & Sucahyono. 2015. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Masa Kini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Suryani, Yusnita Marlia. 2010. *Penyesuaian Diri Ibu Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Pulisen, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali)* [skripsi]. Surakarta (ID): Universitas Sebelas Maret.
- Syamala, Nunung. 2015. Perempuan Orang Tua Tunggal dalam Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai. *Jom FISIP*, Vol 2 (2), 1-17
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Rini Rachmatika, ed. (Edisi 2. Cetakan ke- 4). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibisono, M. Yusuf. 2020. *Sosiologi agama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wibowo, Rudi, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prana Media Group.
- Yasa, Rawdhah Binti. 2018. *Persepsi Keberfungsian Keluarga Bagi Anak dari Keluarga Single Parent*. *Bimbingan Konseling*, Vol. 4 (2), hlm 1-14.